

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORY  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA  
SISWA KELAS IV SEMESTER I SD NO 6 DALUNG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**NI MADE BERISILAWATI  
GURU SD NO 6 DALUNG BADUNG**

**ABSTRACT**

Classroom action research conducted at Dalung Elementary School No. 6 in Class IV in the first semester of 2016/2017 school year aims to improve learning achievement in science lessons using an expository model. Data from the results of this study were collected by administering learning achievement tests. In analyzing the data obtained using descriptive analysis method.

The data generated from this study consisted of preliminary data, cycle I data and cycle II data. From the preliminary data, the average class has only reached 54, and the learning completeness has only reached 24%. This data is far below expectations given the KKM of Natural Sciences in this school is 65. In the first cycle there has been an increase in the class average of 61 and the percentage of mastery learning reached 57%. In cycle II the average grade has reached 80 and the percentage of mastery learning has reached 95%. The data in this second cycle are in line with expectations due to the use of constructivist learning models. The conclusion obtained is that the expository model can improve the science learning achievement of fourth grade students in semester I of SD No. 6 Dalung 2016/2017 Academic Year.

**Keywords: Expository Learning Model, Learning Achievement**

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD No.6 Dalung di Kelas IV pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran IPA menggunakan model ekspository. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes prestasi belajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data awal, data siklus I dan data siklus II. Dari data awal diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 54 dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 24%. Data ini jauh di bawah harapan mengingat KKM mata pelajaran IPA di sekolah ini adalah 65. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya 61 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 57%. Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 80 dan persentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 95%. Data pada siklus II ini sudah sesuai harapan akibat penggunaan model pembelajaran yang sifatnya konstruktivis. Simpulan yang diperoleh adalah model *ekspository* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV semester I SD No. 6 Dalung Tahun Pelajaran 2016/2017.

***Kata kunci : Model Pembelajaran Ekspository, Prestasi Belajar***

**PENDAHULUAN**

Upaya mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang kreativitas, kemampuan dan sikap kaya dengan variasi agar mencapai inovatif peserta didik. Untuk itu, predikat sebagaiguru professional sangat pengelolaan program pengajaran dengan perlu dikembangkan. Wardani dan

Julaeha (dalam Modul IDIK, 4307:1-30) mempersyaratkan 7 keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk dapat disebut profesional yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif.

Sebagaimana dipahami proses pembelajaran secara umum merupakan kegiatan transformasi pengetahuan dan kemampuan guru kepada peserta didiknya. Terkadang ada guru yang secara individu disebut pintar tetapi tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya, maka tentu proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik. Kadang ada guru yang memiliki prestasi biasa-biasa saja tetapi dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran lebih kreatif dan inovatif serta memahami cara penyampaiannya

bisa jadi menyebabkan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik. Di antara keduanya tentu yang paling sesuai adalah memiliki kemampuan profesionalisme keguruan dan mampu menyampaikan dengan efektif dan efisien demi terciptanya proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil observasi awal setelah dilaksanakan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar No 6 Dalung pada kelas IV semester I tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan nilai rata-rata siswa baru mencapai 54. Pencapaian nilai rata-rata ini masih jauh di bawah nilai KKM yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 65.

Untuk refleksi diri, guru mencoba menganalisis permasalahan yang terjadi sehubungan dengan belum tercapainya tujuan tersebut. Dari hasil pantauan dan observasi yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa penyebabnya adalah: (1) dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang cocok untuk materi yang sedang disampaikan, dan (2) fokus perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada materi pelajaran yang sedang disampaikan.

Demi memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dan membantu siswa mencapai hasil yang diharapkan guru mencoba melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran ekspository. Agar

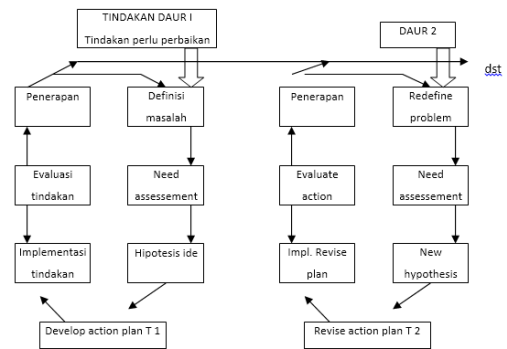
upaya yang dilakukan dapat dimanfaatkan secara terus-menerus dan dijadikan bahan acuan untuk memecahkan setiap permasalahan yang sama maka guru mendokumentasikan pelaksanaan tindakan dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Ekspository Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester I SD No.6 Dalung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

### METODE PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian tindakan kelas ini di SD No. 6 Dalung Perum Dalung Permai, Desa Dalung Kec Kuta Utara. Kondisi sekolah ini sangat sejuk karena banyak pepohonan tumbuh di halaman sekolah, sangat aman karena hubungan sekolah dengan masyarakat sangat baik.

Adapun penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7). Untuk penelitian ini

penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Mc Kernan seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Prosedur:

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti alur gambar ahli yang dirujuk untuk itu dimulai dengan:

- Tindakan daur I: mulai dari definisi masalah, berlanjut ke assessment yang disiapkan, berlanjut ke rumusan hipotesis, berlanjut ke pengembangan untuk tindakan I, lalu implementasi tindakan, evaluasi tindakan berlanjut ke penerapan selanjutnya.
- Tindakan daur II: mulai dari menentukan kembali masalah yang ada, berlanjut ke assessment yang disiapkan, terus ke pemikiran terhadap munculnya hipotesis yang baru, perbaikan tindakan pada rencana ke 2, pelaksanaan tindakan, evaluasi terhadap semua pelaksanaan dan penerapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Awal

Gambaran yang diperoleh dari kegiatan awal adalah di satu pihak tidak berhasilnya guru dalam melaksanakan pembelajaran mengingat kegiatan yang dilakukan belum mengikuti pendapat para ahli pendidikan. Metode yang digunakan masih tradisional, masih yang biasa dilakukan sehari-hari misalnya penggunaan metode tanya jawab masih satu arah atau paling tinggi dua arah, dan belum giat menggunakan model pembelajaran *ekspository*. Model yang digunakan masih juga menggunakan model yang bisa dilakukan sehari-hari, belum mengikuti model yang digunakan para ahli pendidikan. Akibatnya nilai siswa masih cukup rendah, hanya 9 orang dari 37 siswa di kelas IV semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD No 6 Dalung mampu memperoleh keruntasan belajar sedangkan yang lainnya yaitu 28 orang (75,67 %) masih berada pada kriteria dibawah KKM. Di lain pihak yaitu di pihak siswa, hal ini merupakan ciri bahwa sebagian besar peserta didik masih membutuhkan bimbingan dan latihan serius untuk dapat meningkatkan perkembangan diri mereka dari kebiasaan sehari-hari yang niat belajarnya rendah.

Tabel 01. Nilai Siswa kelas IV semester I SD No 6 Dalung dengan Model *Ekspository* Siklus Awal

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	30	B
2.	30	B
3.	30	B
4.	60	B
5.	70	T
6.	35	B
7.	30	B
8.	70	T
9.	40	B
10.	40	B
11.	40	B
12.	30	B
13.	35	B
14.	70	T
15.	60	B
16.	65	T
17.	40	B
18.	30	B
19.	40	B
20.	75	T
21.	30	B
22.	70	T
23.	30	B
24.	70	T
25.	60	B
26.	60	B
27.	30	B
28.	40	B
29.	30	B
30.	70	T
31.	30	B
32.	40	B
33.	30	B
34.	35	B
35.	70	T
36.	35	B
37.	30	B
Jumlah Nilai	2000	
Rata-rata (Mean)	54	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	65	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	28	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	9	
Persentase Ketuntasan belajar	24%	

### Deskripsi Siklus I

#### Perencanaan I

Perencanaan pada Siklus 1 disusun sedemikian rupa untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Adapun persiapan yang direncanakan yaitu:

1. Menyusun rencana kegiatan, menyusun jadwal.
2. Menyusun RPP
3. Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat dengan menyiapkan media-media yang diperlukan.
4. Menyusun format penilaian
5. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya.
6. Merancang skenario pembelajaran.

#### Pelaksanaan I

1. Pada saat akan memasuki kelas, semua persiapan-persiapan ajar telah dibawa.
2. Memasuki kelas guru memberi salam pada anak-anak.
3. Anak-anak diatur sedemikian rupa agar mendapat ruang yang cukup untuk belajar.
4. Mengelola kelas sambil membimbing mereka dengan memperhatikan kebutuhan setiap anak.
5. Pada saat membimbing, penulis mengisi di daftar nilai bagi anak-anak yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan dengan baik.

#### Observasi I

Observasi terhadap keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran, disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 02. Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Semester I Tahun pelajaran 2016/2017 Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	55	BT
2.	50	BT
3.	55	BT
4.	65	T
5.	70	T
6.	65	T
7.	50	BT
8.	70	T
9.	50	BT
10.	50	BT
11.	55	BT
12.	65	T
13.	65	T
14.	70	T
15.	65	T
16.	70	T
17.	50	BT
18.	65	T
19.	50	BT
20.	80	B
21.	50	BT
22.	70	T
23.	60	BT
24.	70	T
25.	65	T
26.	65	T
27.	55	BT
28.	60	BT
29.	65	T
30.	70	T
31.	65	T
32.	50	BT
33.	65	T
34.	65	T
35.	75	T
36.	60	BT
37.	50	BT
Jumlah Nilai	2275	
Rata-rata (Mean)	61	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	65	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	16	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	21	
Persentase Ketuntasan belajar	57%	

#### Refleksi Siklus I

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas

tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

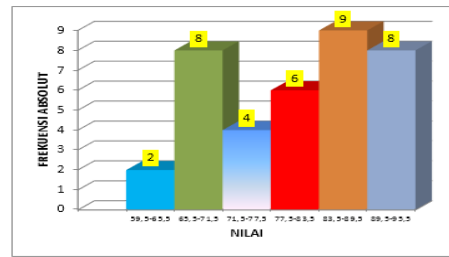
Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: 61
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 65
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 65
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu dengan banyak kelas = 6, rentang kelas 35, dan panjang kelas interval = 6.

Tabel 03. Data Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 55	52,5	13	35,14
2	56 – 61	58,5	3	10,81
3	62 – 67	64,5	12	29,73
4	68 – 73	70,5	7	18,92
5	74 – 79	76,5	1	2,70
6	80 – 85	82,5	1	2,70
Total			37	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar IPA kelas IV semester I tahun ajaran 2016/2017 SD No 6 Dalung Siklus I

Sintesis

Sintesis dari hasil penelitian pada siklus I dapat disampaikan dari 37 anak yang diteliti, 21 anak sudah sesuai harapan indikator dengan mendapat penilaian diatas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak mampu meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran IPA ada 21 orang anak (57%) mencapai nilai KKM artinya bahwa mereka sudah berhasil namun masih pada tingkat keberhasilan minimal, belum optimal. Selebihnya yang jumlahnya 16 orang anak belum mencapai tingkat keberhasilan sesuai harapan. artinya mereka masih harus lebih giat belajar, guru harus lebih giat membimbing.

Dari data pencapaian siklus I ini dapat diberikan sintesis bahwa pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa belum sesuai harapan indikator. Keberhasilan penelitian yang diusulkan yaitu 80% atau lebih anak mencapai tingkat keberhasilan sesuai KKM atau melebihi KKM.

## Penilaian Siklus I

Penilaian terhadap seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilakukan pada Siklus I merupakan hal yang perlu dijelaskan terhadap semua kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan:

1. Untuk menanamkan konsep pembelajaran pada mata pelajaran IPA secaramendalam pada anak didik dibutuhkan waktu yang lebih lama lagi, sebab sebagian anak belum memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang konsep tersebut.
2. Keterampilan siswa dalam melakukan hal-hal yang diminta masih belum terlatih, masih banyak anak yang belum terbiasa melakukan hal tersebut

Kelebihan yang ada adalah:

1. Alat peraga telah disiapkan dengan baik agar mendukung proses pembelajaran.
2. Pengelolaan kelas sudah diupayakan dan bimbingan terhadap anak juga sudah dilakukan dengan maksimal.
3. Teori-teori yang ada sudah digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi pada siklus selanjutnya. Demikian penilaian yang bisa disampaikan untuk memberikan gambaran terhadap keberadaan semua tindakan yang telah dilakukan.

## Deskripsi Siklus II

### Perencanaan II

Mengacu pada hasil analisis dan penilaian pelaksanaan siklus I, penulis melakukan hal-hal berikut dalam perencanaan:

1. Mengecek jadwal pelajaran
2. Mengecek kekurangan-kekurangan sebelumnya seperti alat peraga
4. Menyusun rencana dalam mengatasi masalah yang ada
5. Menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran *Expository*

### Pelaksanaan

1. Mengajar dengan membawa semua persiapan-persiapan ajar.
2. Mengatur anak-anak agar duduk dengan rapi dan ada ruang yang cukup bagi anak-anak untuk mengikuti proses dengan baik.
3. Pada saat membimbing, penulis mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian terhadap siswa-siswa yang afektif dalam belajar.

### Pengamatan/Observasi II

Observasi dilakukan dengan cara:

1. Melihat secara cermat apa yang dilakukan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak-anak.
3. Menilai hasil tes yang diberikan.

Tabel 04. Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Semester I Tahun pelajaran 2016/2017 Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	75	T
2.	60	BT
3.	75	T
4.	80	T
5.	90	T
6.	85	T
7.	70	T
8.	95	T
9.	70	T
10.	70	T
11.	75	T
12.	85	T
13.	85	T
14.	90	T
15.	85	T
16.	90	T
17.	70	T
18.	80	T
19.	70	T
20.	95	T
21.	60	BT
22.	90	T
23.	80	T
24.	85	T
25.	80	T
26.	85	T
27.	70	T
28.	80	T
29.	85	T
30.	95	T
31.	85	T
32.	70	T
33.	85	T
34.	85	T
35.	95	T
36.	80	T
37.	70	T
Jumlah Nilai	2975	
Rata-rata (Mean)	80	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	65	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	2	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	35	

## Refleksi II

### Analisis

Perolehan hasil peningkatan prestasi belajar siswadapat dijelaskan: dari 37 orang anak yang diteliti, ada 35 ( 95%) anak mendapat penilaian diatas KKM yang artmya mereka sudahmeningkat melebihi target yang ditetapkan memperoleh nilai rata-rata KKM yang artmya anak sudah giatmelakukan tetapi belummampu mencapai keberhasilan minimal. Selain itu masih ada2anak (5,4%) yang tertinggal namun jumlah ini cukup rendah. Walaupun demikian penelitian

sebagai guru harus mengupayakan jalan untuk memperbaiki tingkat kemampuan anak-anak tersebut. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka, yaitu analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II dengann

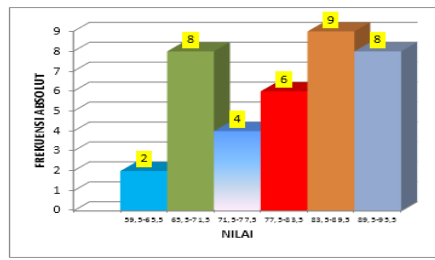
1. Rata-rata (mean) : 80
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus II dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 85
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahuludengan banyak kelas = 6, rentang kelas = 35 dan panjang kelas interval = 6

Tabel 05. Data Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 65	62,5	2	5,41
2	66 – 71	68,5	8	21,62
3	72 – 77	74,5	4	10,81
4	78 – 83	80,5	6	16,22
5	84 – 89	86,5	9	24,32
6	90 – 95	92,5	8	21,62
Total			37	100,00



Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar IPA kelas IV semester I tahun pelajaran 2016/2017 SD No. 6 Dalung Siklus II

#### Sintesis

Peningkatan nilai siswa dari data siklus I yang baru mencapai rata-rata 61 dengan ketuntasan belajar 57% sudah mampu ditingkatkan menjadi rata-rata 80 dengan ketuntasan belajar 95%. data tersebut artinya basil yang diperoleh sudah sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa sudah meningkat prestasi belajarnya. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis ianjutan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu ineningkatkan prestasi belajarnya, proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah berhasil, inovasi sudah berjalan baik, bimbingan guru sudah maksimal, arahan yang dilakukannya anak-anak giat belajar juga sudah mampu dilakukan dengan baik. Hai tersebut berarti indikator keberhasilan penelitian pada siswa SD No. 6 Dalung sudah terpenuhi.

#### Penilaian Siklus II

Penilaian yang dapat diberikan

terhadap pelaksanaan Siklus II ini yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspository telah tuntas dapat dilaksanakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak ada yang masih perlu dipaksakan oleh peneliti bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

#### Pembahasan

1. Data awalnya telah menunjukkan banyak kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang diperoleh cukup rendah dan tidak sesuai dengan tuntutan yang dicanangkan untuk peningkatan prestasi belajar di sekolah ini. Hasil awal yang rata-rata kelas baru mencapai 54 dengan ketuntasan belajar baru mencapai 24% membuat peneliti tertantang untuk memperbaikinya. Oleh karenanya model yang lebih konstruktivis yaitu menggunakan model pembelajaran ekspository.
2. Pembahasan hasil yang diperoleh dari kemampuan guru melakukan perbaikan proses pada siklus I. Perbaikan pembelajaran dengan pemantapan pemberian motivasi-motivasi, arahan-arahan dan tugas-tugas yang lebih menantang telah memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata guru di siklus I sebesar 61 menunjukkan bahwa

- siswa sudah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam membuat perencanaan yang lebih baik dan mampu melaksanakan secara lebih maksimal dengan melakukan berbagai inovasi. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini sudah lebih baik dari hasil awal yang sudah disampaikan.
3. Kemampuan guru menyusun RPP di siklus I telah menemukan efek bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dalam hal ini adalah model pembelajaran ekspository lebih menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu guru untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi. Kemampuan guru yang seperti inilah yang diharapkan akan mampu menuntun peserta didik untuk berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi materi pelajaran lebih baik.
  4. Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah hasil yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi sesuai KKM dengan ketuntasan belajar minimal 80%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang pada siklus siklus selanjutnya. Pembahasan yang diperoleh dari kemampuan Guru melaksanakan tindakan pada Siklus II
  5. Hasil yang diperoleh dari kemampuan guru membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran melakukan Pembelajaran di kelas pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan guru sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai, siswa mencapai 80. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *ekspository* telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik menempa ilmu, serta menguasai ketrampilan-ketrampilan yang lebih baik.
  6. Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode

- pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
7. Model pembelajaran *ekspository* menitikberatkan kajiannya pada aspek keuletan berdiskusi, bertanya, dan lain-lain sebagai pedoman atas kemampuan peserta didik baik pikiran, prilaku maupun keterampilan yang dimiliki. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, model pembelajaran *ekspository* menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh pada Siklus I, lebih dari setengah siswa mendapat nilai di atas KKM dan pada Siklus II, hanya 2 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Ketuntasan yang diperoleh pada siklus ini sudah mencapai 95% dan sudah melebihi tuntutan indikator keberhasilan penelitian. Perolehan nilai tersebut sudah dapat diyakini bahwa kemampuan guru membuat Rencana Pelaksanasn Pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat guru mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan.
  8. Setelah dibandingkan nilai awal nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 54 naik di Siklus I menjadi 61 dan di Siklus II

naik menjadi 80.

9. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan di Indonesia khususnya di SD No.6 Dalung.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Bertitik tolak dari pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti metode yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian metode diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model pembelajaran *ekspository* dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Bertumpu pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran *ekspository* diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian dan melihat semua data yang telah disampaikan, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut:

Kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari bukti-bukti berikut:

- a. Dari data awal ada 28 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 16 siswa dan siklus II hanya 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM.
- b. Dari rata-rata awal 54naik menjadi 61 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi80.
- c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 9orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 21siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 35siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *ekspository* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV semester I SD No. 6 Dalung Tahun pelajaran 2016/2017

#### **Saran**

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi IPAdapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, penggunaan model pembelajaran ekspository semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat,

bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.

2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran ekspositorydalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.

<http://www.kajianpustaka.com/2012/12/metode-belajar-Ekspository.html>. Infodiknas.co

Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Nana Sudjana. 2000. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional  
No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23  
November 2007. Jakarta:  
Depdiknas.

Sadia. 1996. Pengembangan Model  
Belajar Konstruktivisme dalam  
Pembelajaran IPA di SMP. (Suatu  
Studi Eksperimental dalam  
Pembelajaran Konsep Energi  
Usaha dan Suhu di SMPN 1  
Singaraja). *Disertasi* (tidak  
diterbitkan). IKIP Bandung.

Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan  
Motivasi Belajar-Mengajar  
Pedoman bagi Guru dan Calon  
Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-  
Faktor yang Mempengaruhinya*.  
Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi  
Pembelajaran Berorientasi  
Standar Proses Pendidikan*.  
Kencana Prenada Media:  
Jakarta.

